

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES

THE LEVEL OF HEALTH, SPORT, AND PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN UNDERSTANDING THE LEARNING METHOD OF CURRICULUM 2013 AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN WATES

Oleh : Daniel Simbolon, pgsd penjas, fik uny
Dsimbolon93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates yang berjumlah 29 guru dari 29 Sekolah Dasar, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 34,48% (10 guru), “cukup” sebesar 62,07% (18 guru), “tinggi” sebesar 3,45% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 46,90, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates dalam kategori “cukup”.

Kata kunci: pemahaman guru, metode pembelajaran, PJOK

Abstract

This research aims to investigate the level of health, sport, and physical education teachers in understanding the learning methods of Curriculum 2013 at public elementary schools in Wates. This study employs the descriptive approach. The research method is survey. The data was collected by using multiple choices questions. The population are the health, sport, and physical education teachers at public elementary schools in Wates. The respondents are 29 teachers in total. The respondents were chosen by total sampling techniques from 29 public elementary schools. The data analysis technique is descriptive quantitative, shown by percentage. The result of this study is shown as follows: None (0%) are categorized as “very poor”, 10 teachers (34,48%) are categorized as “poor”, 18 teachers (62,07%) are categorized as “average”, 1 teacher (3,45%) is categorized as “high”, and none (0%) are categorized as “very high”. Based on the average point, 46,90, it can be concluded that the level of health, sport, and physical education teachers in understanding the learning methods of Curriculum 2013 at public elementary schools in Wates is “average”.

Keywords: level of understanding, learning methods, health, sport, and physical education

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Mendidik bibit-bibit masa depan, seorang guru membutuhkan kemampuan spesifik agar tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan efektif dan optimal. Mulyasa (2013: 71) menyatakan guru mempunyai tanggung jawab besardalam bidang pendidikan. Selain

tanggung jawab moral yang memberikan keteladanan, kemasyarakatan, dan keilmuan, guru juga harus menguasai cara pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. Pendidik paling ideal adalah pendidik dengan kompetensi profesional yang terdidik dan terlatih baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Terdidik dan terlatih

bukan hanya memperoleh pendidikan formal, melainkan memiliki kompetensi pedagogik, yaitu menguasai strategi/teknik mendidik, memiliki pengetahuan tentang cara-cara mendidik, maupun membuat rancangan kegiatan (untuk satu tahun, mingguan, dan harian) dan pengetahuan tentang kesehatan, serta mampu mengorganisasikan kelas. Peran guru yang ideal belum tentu dapat dipenuhi oleh seorang pendidik.

Guru sebagai desainer atau perancang pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya yang harus mampu mendesain pembelajaran dengan baik. Rancangan pembelajaran harus dimulai dengan memastikan bahwa suatu rancangan pembelajaran cocok untuk program atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui perkiraan-perkiraan akan kebutuhan belajar yang dibutuhkan peserta didik dan dapat dijadikan sebagai informasi awal untuk menyusun atau merancang persiapan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Salah satu hal yang menjadi tantangan adalah masalah penerapan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru saat proses pembelajaran. Persoalan ini dirasakan sulit karena apabila proses pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki, maka pembelajaran tidak akan membawa perubahan yang baik bagi peserta didik. Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran masih kurang maksimal, karena guru yang kurang jelas menjelaskan pelajaran karena pemilihan strategi pembelajaran yang kurang, sehingga peserta didik susah untuk memahami, serta sikap guru yang masih kurang memperhatikan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialogis.

Berdasarkan observasi selama PLT pada tanggal 10 Oktober-9 November 2018,

ditemukan bahwa sebagian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK cukup antusias, interaksi berjalan lancar, peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, dan melakukan aktivitas yang di arahkan oleh guru. Akan tetapi, setelah beberapa menit dan berganti materi peserta didik sudah melupakan konsep yang baru dipelajari. Model pembelajaran yang diterapkan masih satu arah yang menempatkan posisi guru sebagai penyaji yang aktif di depan, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar yang baik saja. Hal tersebut membuat peserta didik kurang aktif dan peserta didik mudah bosan. Contoh pada materi pembelajaran bola voli, guru hanya memberikan penjelasan secara teori tanpa adanya umpan balik. Setelah dijelaskan oleh guru, peserta didik disuruh untuk mempraktikkan gerakan yang sudah dijelaskan.

Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK, bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya pembelajaran masih berjalan satu arah atau monoton, media pembelajaran yang masih kurang variatif, sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan akhir pembelajaran yaitu pada saat merangkum materi pembelajaran, sebagian peserta didik sudah melupakan materi yang baru saja diperoleh. Kondisi belajar peserta didik seperti ini harus terus diupayakan untuk diperbaiki. Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu

menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik.

Realitas tersebut hampir dialami oleh semua jenjang institusi pendidikan. Guru pada Sekolah Dasar, dalam pelaksanaannya masih terdapat pembelajaran yang menekankan pada kemampuan kognitif saja yang berpusat pada pemahaman pengetahuan dan hafalan sehingga peserta didik kurang kreatif dan inovatif. Pelaksanaan pembelajaran di beberapa SD Negeri se-Kecamatan Wates, guru kurang memberdayakan lingkungan belajar, lingkungan belajar peserta didik, disekolah baik di kelas maupun di lingkungan kelas kurang ditata sedemikian rupa yang mendukung proses pembelajaran di kelas, dan para guru dalam mengajar menggunakan pendekatan yang sedang dikembangkan namun tidak diikuti dengan penggunaan metode yang mendukung penggunaan pendekatan tersebut.

Dari masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Se-Kecamatan Wates. Penelitian dilakukan pada guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates dari 29 sekolah dasar. Waktu penelitian dilakukan bulan Februari 2019.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates dari 29 sekolah dasar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling* yang berjumlah 29 orang guru.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda. Penilaian dalam instrumen tes pada penelitian ini adalah jika jawaban benar maka nilainya adalah 1 dan jika jawaban salah maka nilainya 0. Mahmud (2011: 185) menyatakan bahwa “tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Nomor Butir
Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates	Pemahaman tentang pengertian metode pembelajaran	1-6
	Pemahaman tentang macam-macam metode pembelajaran	7-17
	Pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran	18-25
Jumlah		25

(Sumber: kisi-kisi diambil dari tes UKG)

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates.
2. Peneliti menentukan jumlah guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates yang menjadi subjek penelitian.
3. Peneliti menyebarkan tes kepada responden.
4. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
5. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Validitas dan Reliabilitas

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 25 butir semua butir valid, karena r hitung $>$ r tabel (df 15 = 0,482), sehingga 25 butir valid digunakan untuk penelitian.

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 174). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebesar 0,985 yang artinya instrumen reliabel.

Analisis Butir Instrumen

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesukaran butir instrumen berada pada kategori “mudah” sebesar 20% (5 butir), “sedang” sebesar 56% (14 butir), “sukar” sebesar 24% (6 butir).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa daya beda butir instrumen berada pada kategori “lemah” sebesar 40% (10 butir), “sedang” sebesar 60% (15 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), dan “sangat kuat” sebesar 0% (0 butir).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan rumus (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2006: 207) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

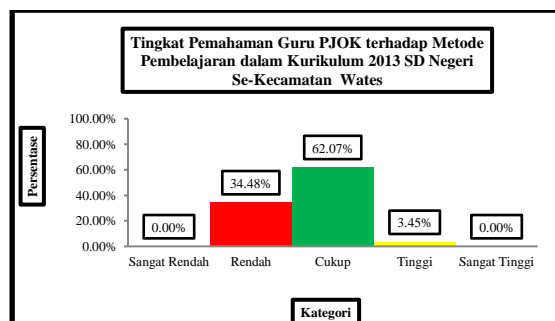
No	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat Tinggi
2	61 - 80	Tinggi
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Rendah
5	0 - 20	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates didapat skor terendah (*minimum*) 28,00, skor tertinggi (*maksimum*) 64,00, rerata (*mean*) 46,90, nilai tengah (*median*) 48,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 52,00, *standar deviasi* (SD) 9,31.

Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates dapat disajikan pada gambar 1 berikut:



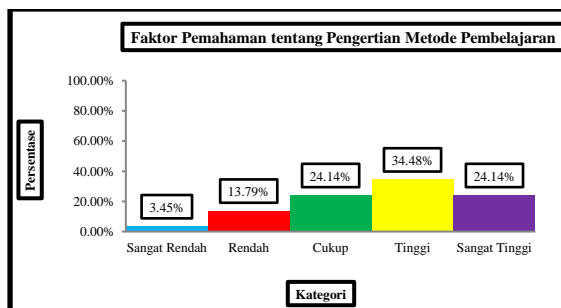
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 34,48% (10 guru), “cukup” sebesar 62,07% (18 guru), “tinggi” sebesar 3,45% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 46,90, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Pengertian Metode Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor pengertian metode pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 16,67, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 60,92, nilai tengah (*median*) 66,67, nilai yang sering muncul (*mode*) 66,67, standar deviasi (SD) 19,56.

Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor pengertian metode pembelajaran dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



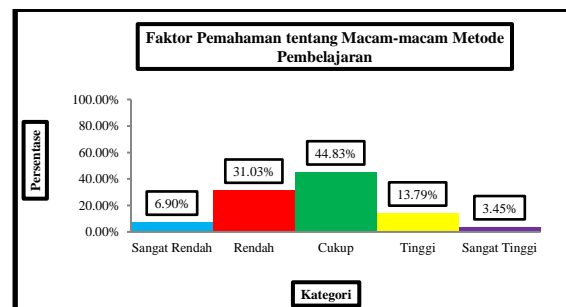
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Pengertian Metode Pembelajaran

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor pengertian metode pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,45% (1 guru), “rendah” sebesar 13,79% (4 guru), “cukup” sebesar 24,14% (7 guru), “tinggi” sebesar 34,48% (10 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 24,14% (7 guru). Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor pengertian metode pembelajaran dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Macam-macam Metode Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor macam-macam metode pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 9,09, skor tertinggi (*maksimum*) 81,82, rerata (*mean*) 47,34, nilai tengah (*median*) 54,55, nilai yang sering muncul (*mode*) 54,55, standar deviasi (SD) 16,37.

Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor macam-macam metode pembelajaran dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



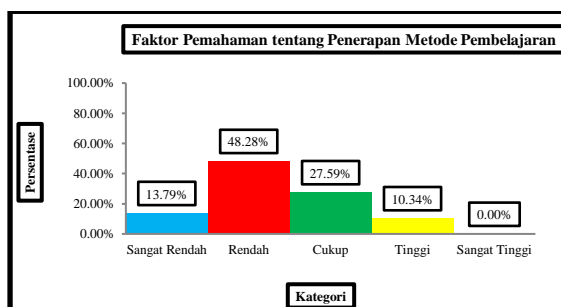
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Macam-macam Metode Pembelajaran

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor macam-macam metode pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,90% (2 guru), “rendah” sebesar 31,03% (9 guru), “cukup” sebesar 44,83% (13 guru), “tinggi” sebesar 13,79% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 3,45% (1 guru). Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor macam-macam metode pembelajaran dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Penerapan Metode Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 62,50, rerata (*mean*) 35,78, nilai tengah (*median*) 37,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, *standar deviasi* (SD) 17,27.

Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Penerapan Metode Pembelajaran

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,79% (4 guru), “rendah” sebesar 48,28% (14 guru), “cukup” sebesar 27,59% (8 guru), “tinggi” sebesar 10,34% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 35,78, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran dalam kategori “rendah”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 25 butir, dan terbagi dalam 3 faktor, yaitu faktor pemahaman tentang pengertian metode pembelajaran, pemahaman tentang macam-macam metode pembelajaran, dan pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates dalam kategori “cukup”. Persentase paling tinggi yaitu pada mempunyai pemahaman yang “cukup” sebanyak 18 guru atau sebesar 62,07%, selanjutnya pada pemahaman yang “rendah” sebesar 34,48% atau 10 guru. Data tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal, artinya bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan

Wates masih harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil analisis tiap faktor sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor pengertian metode pembelajaran dalam kategori “cukup”. Pada faktor pengertian metode pembelajaran, kategori paling banyak dalam menjawab benar yaitu pada butir nomor 3, yaitu ada 86,21% atau 25 guru menjawab benar.
2. Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor macam-macam metode pembelajaran dalam kategori “cukup”. Pada faktor macam-macam metode pembelajaran, kategori paling banyak dalam menjawab benar yaitu pada butir nomor 8, yaitu ada 62,07% atau 18 guru menjawab benar.
3. Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran dalam kategori “rendah”. Pada faktor penerapan metode pembelajaran, kategori paling banyak dalam menjawab benar yaitu pada butir nomor 23, yaitu ada 48,28% atau 14 guru menjawab benar.

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang metode pembelajaran masih kurang hal ini dikarenakan pemahaman guru masih sangat terbatas dan guru belum menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta belum tumbuhnya kesadaran diri para guru untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif guru enggan menerapkan ilmu yang pada dasarnya guru

yang masih kurang memahami dikarenakan guru enggan menerapkan ilmu yang diperoleh dari berbagai macam pelatihan yang telah dilaksanakan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, menemukan bahwa sebagian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berantusias, interaksi berjalan lancar, peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, tetapi hanya waktu pembelajaran berlangsung. Setelah beberapa menit peserta didik sudah melupakan konsep yang baru dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan akhir pembelajaran yaitu pada saat merangkum materi pembelajaran, sebagian peserta didik sudah melupakan materi yang baru saja diperoleh.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU no 14 Tahun 2005 pasal 1). Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan dinamis guna mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang memuaskan, diperlukan strategi metode serta media yang terarah baik. Kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran masih kurang maksimal karena guru yang kurang jelas menjelaskan pelajaran karena pemilihan strategi pembelajaran yang kurang, sehingga peserta didik susah untuk memahami, serta sikap guru yang masih kurang memperhatikan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialogis.

Metode pembelajaran menurut Sanjaya (2012: 187) adalah cara yang dapat digunakan

untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Asmani, 2012: 30).

Ketepatan dalam pemilihan suatu pendekatan akan menjadi pedoman atau orientasi dalam pemilihan komponen kegiatan pembelajaran lainnya terutama strategi dan metode pembelajaran. Majid (2014: 151-172), menyatakan menyajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode problem solving, metode latihan (*drill*), metode karya wisata (*field-trip*). Djamarah (2000: 191), mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Dasar pertimbangan itu bertolak dari faktor-faktor, berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas serta kelebihan dan kelemahan metode.

Guru adalah orang yang dituntut untuk mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Seorang guru yang profesional dituntut harus memiliki kompetensi yang layak untuk mengajar. Salah satu kompetensinya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik melalui pendekatan langsung kepada anak, seorang

guru yang mempunyai kompetensi ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan proses dan hasil peserta didiknya. Namun, yang sering sekali terjadi permasalahan yang ada di lapangan yaitu tentang empat pemahaman pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, pemahaman guru terhadap perancangan pembelajaran, pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan pemahaman guru terhadap evaluasi guru.

Seorang guru apabila paham dengan seluruh aspek kompetensi pedagogik tersebut maka dapat tercapai pemahaman terhadap peserta didik dan pembelajaran. Guru yang dapat memahami peserta didik dan pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan tahapan program yang telah disusun secara sistematis dan terencana. Pada kegiatan ini kemampuan yang dituntut dari seorang guru adalah keaktifannya untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Secara kualitas, profesi guru harus ditunjang oleh kompetensi yang memenuhi persyaratan akademiknya. Pada sisi lain aspek kuantitas guru harus juga proporsional rasionya terhadap kuantitas siswa yang

dididiknya. Guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang memudahkan siswa untuk mencapainya, yaitu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan guna mendapatkan dan memperbaiki kualitas kinerja dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus betul mengetahui visi, misi, dan tujuan pembelajaran (*objective of learning*) yang diselenggarakan, pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa, dan bagaimana menilai efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Indikator-indikator itu merupakan ciri-ciri dari sikap profesionalitas guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dalam berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 34,48% (10 guru), “cukup” sebesar 62,07% (18 guru), “tinggi” sebesar 3,45% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 46,90, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates dalam kategori “cukup”.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi pemahaman terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK agar pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat berlangsung dengan lancar.
5. Analisis seberapa pemahaman minimal untuk dapat menerapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Asmani, J.M. (2012). *7 tips aplikasi pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan): menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djamarah, S.B. (2000). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU nomor 14 tahun 2005 *tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3*.
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.